

**KONSTRUKSI MEDIA LOKAL TERHADAP PEMBERITAAN PEMBANGUNAN
BANDARA DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULONPROGO**

*(Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja edisi
November 2013 sampai dengan Januari 2014)*



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Mmenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Zaka Putra Ramdani

10730084

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : ZAKA PUTRA RAMDANI
Nomor Induk : 10730084
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Konsentrasi : *PUBLIC RELATIONS*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Yang menyatakan,
MAFRAI
TEMPAT
3227 ALP 2456/1982
6000 DJP
ZAKA PUTRA RAMDANI

NIM. 10730084



NOTA DINAS PEMBIMBING

UIN.02/KP.073/PP.09/006/2013

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : ZAKA PUTRA RAMDANI

NIM : 10730084

Prodi : ILMU KOMUNIKASI

Judul : KONSTRUKSI MEDIA LOKAL TERHADAP PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BANDARA DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULONPROGO

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam siding munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Mei 2014
Pembimbing

Drs. H. Dono Setyo, M. Si
NIP. 19690317 200801 1 010



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ /2014

Skripsi dengan judul : KONSTRUKSI MEDIA LOKAL TERHADAP
PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BANDARA DI
KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULONPROGO
(Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Kedaulatan
Rakyat dan Harian Jogja edisi November 2013 sampai
dengan Januari 2014)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zaka Putra Ramdani
NIM. : 10730084
Telah dimunaqosahkan pada : Senin, 26 Mei 2014
Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua Sidang,

Drs. H. Bono Setyo, M.Si
NIP. 19690317 200801 1 013

Pengaji I

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010

Pengaji II

Mokh. Mahfud, S.Sos., M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Yogyakarta, Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini dipersembahkan untuk:

KELUARGA BESAR DAN ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَارِسُ مُّبَارِّئٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصْبِيُوا قَوْمًا
بِجَهَنَّمَةِ فَنُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرٌ
ۖ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik yang membawa berita atau informasi, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadannya, yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

(Qs. Al-Hujuraat ayat 6)

“Berita, pada hakikatnya adalah rekonstruksi tertulis atas suatu realitas, dengan bahasa sebagai pengikat dasarnya”
(Anonim)

PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT., cahaya langit dan bumi, yang menerangi hati dan pikiran hamba-Nya yang beriman. Shalawat serta salam semoga terus mengalir keharibaan junjungan kita Rasulullah SAW., yang telah membawa umat ini dari kegelapan menuju dunia yang terang benderang.

Atas rahmat Allah SWT., penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul *KONSTRUKSI MEDIA LOKAL TERHADAP PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BANDARA DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN KULONPROGO (Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja edisi November 2013 sampai dengan Januari 2014)* ini dapat terealisasi melalui proses yang lancar. Semoga penelitian dalam bentuk karya ilmiah skripsi ini dapat bermanfaat, baik secara akademis maupun praksis bagi pembaca. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil, sehingga peneliti dapat menghadapi berbagai permasalahan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Drs. H. Bono Setyo, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Mokhammad Mahfud, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik.
4. Fajar Iqbal, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Alip Kunandar, M.Si., selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua peneliti, Suyanto dan Jamilah, yang memberikan semangat, dukungan, serta doa untuk kesuksesan peneliti.
7. *Both of my brotha..* adik-adikku, Kiki dan Nanda, yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk terus berjuang.
8. Irma Suryani (Ayani Wijaya) *one of the girl who became my close spirit in the behind of this success.*
9. *All of my friends*, teman-teman Ilmu Komunikasi 2010 yang tak bisa peneliti sebutkan semuanya satu per satu.
10. PT. Angkasa Pura I (Persero), Bandara Adisutjipto Yogyakarta.
11. Teman-teman sependeritaan di Akademia Harian Joglosemar,
12. Teman-teman Komunitas Kepenulisan dan Karya Ilmiah ‘Idekata’,
13. Teman-teman seperjuangan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ilmu Sosial dan Humaniora,
14. Teman-teman KKN Ilmu Komunikasi Kecamatan Galur, Kulonprogo, Uud, David, Nahe, Rendy, Byan, Wafda, dan banyak lainnya,

15. Teman-teman KKN Kelompok 80KP14, Ma'muroh, Arini, Edi, Ajeng, Aini, Nisa, Vallian, Bayu, Afid, dan Angga,
16. *My old vehicle, Honda Grand* plat AB 2978 FZ dan AB 6950 LK yang setia menemani peneliti selama menimba ilmu, ^_^
17. Penguni kos 'Pak Gun', Ulil Albab, Adi Supri, Abdul, Mas Mufid, mas Andra, mas Amin, mas Eko, dan mas Yusril dan para pengunjungnya, mas Alief, mas Imron, mas Sahid, dek Fahri yang sekarang udah punya kontrakan sendiri, terima kasih untuk tumpangannya, ^_^
18. Adik-adik bimbingan belajar Bayu, Ali, Yudha, Hafiz, Hariri, Fandi, Dila, Intan, Yusuf, Aldi, Tutik, Tedy, Fian yang selalu semangat belajar untuk meraih cita-cita,
19. Dan semua pihak berpengaruh yang belum sempat peneliti sematkan nama-namanya dalam kumpulan kertas ini, terimakasih banyak, *thank you very much, matur nuwun sanget.. ^_^*

Peneliti,

Zaka Putra Ramdani

NIM. 10730084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	15
1. Konstruksi Sosial Realitas	16
2. Konstruksi Sosial Media Massa.....	18
3. <i>Framing</i>	21
F. Kerangka Pemikiran.....	24
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Objek Penelitian.....	25

3. Metode Pengumpulan Data.....	26
a. Jenis Data	26
b. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Metode Analisis Data.....	28
 BAB II: GAMBARAN UMUM.....	 35
A. SKH <i>Kedaulatan Rakyat</i> dari Masa ke Masa.....	35
B. Perkembangan <i>Harian Jogja</i> sebagai Koran Baru di Yogyakarta.....	36
C. Penelitian-penelitian mengenai SKH <i>KR</i> dan <i>Harjo</i>	38
1. Prinsip ideologi jurnalistik <i>KR</i>	38
2. <i>Harjo</i> terbit sebagai media alternatif	40
3. <i>KR</i> dan <i>Harjo</i> dalam Menyoroti Isu Konflik dan Perdebatan.....	42
 BAB III: KONSTRUKSI PEMBERITAAN PEMBANGUNAN BANDARA DI KECAMATAN TEMON KULONPROGO.....	 47
A. Analisis <i>Framing</i> SKH <i>Kedaulatan Rakyat (KR)</i>	50
1. Teks Berita 1	50
2. Teks Berita 2	57
3. Teks Berita 3	64
4. Teks Berita 4	69
5. Teks Berita 5	76
6. Teks Berita 6	83
7. Teks Berita 7	91
8. Teks Berita 8	98
B. Analisis <i>Framing</i> <i>Harian Jogja</i>	107
1. Teks Berita 1	107
2. Teks Berita 2	114
3. Teks Berita 3	120
4. Teks Berita 4	128
5. Teks Berita 5	135
6. Teks Berita 6	146

7. Teks Berita 7	157
8. Teks Berita 8	166
9. Teks Berita 9	172
10. Teks Berita 10	182
11. Teks Berita 11	189
12. Teks Berita 12	196
C. Konstruksi Berita SKH <i>Kedaulatan Rakyat</i> dan <i>Harian Jogja</i>	199
 BAB IV: PENUTUP	 208
A. Kesimpulan	208
B. Saran	211
 DAFTAR PUSTAKA	 213
LAMPIRAN-LAMPIRAN	217

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Perangkat struktur analisis <i>framing</i> Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	29
Tabel 2: Daftar berita pembangunan bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprgogo pada Harian <i>KR</i> dan <i>Harjo</i>	49
Tabel 3: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 1.....	51
Tabel 4: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 2.....	58
Tabel 5: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 3.....	66
Tabel 6: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 4.....	70
Tabel 7: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 5.....	77
Tabel 8: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 6.....	84
Tabel 9: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 7.....	91
Tabel 10: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>KR</i> 8.....	99
Tabel 11: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 1	108
Tabel 12: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 2	115
Tabel 13: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 3	121
Tabel 14: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 4	129
Tabel 15: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 5	135
Tabel 16: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 6	147
Tabel 17: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 7	158
Tabel 18: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 8	167
Tabel 19: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 9	173
Tabel 20: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 10	183
Tabel 21: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 11	190
Tabel 22: Identifikasi unit analisis <i>framing</i> teks berita <i>Harjo</i> 12	197
Tabel 23: Sintesis konstruksi teks berita <i>KR</i> dan <i>Harjo</i> berdasar struktur analisis <i>framing</i>	200

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Pemikiran Penelitian	24
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Foto dan <i>caption</i> teks berita pertama <i>KR</i>	57
Gambar 2: Foto dan <i>caption</i> teks berita kedua <i>KR</i>	63
Gambar 3: Foto dan <i>caption</i> teks berita keenam <i>KR</i>	90
Gambar 4: Foto dan <i>caption</i> teks berita pertama <i>Harjo</i>	114
Gambar 5: Elemen <i>highlight</i> teks berita pertama <i>Harjo</i>	120
Gambar 6: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita ketiga <i>Harjo</i>	126
Gambar 7: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita ketiga <i>Harjo</i>	127
Gambar 8: Foto dan <i>caption</i> teks berita kelima <i>Harjo</i>	144
Gambar 9: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita kelima <i>Harjo</i>	145
Gambar 10: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita kelima <i>Harjo</i>	146
Gambar 11: Foto dan <i>captions</i> teks berita keenam <i>Harjo</i>	155
Gambar 12: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita keenam <i>Harjo</i>	156
Gambar 13: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita keenam <i>Harjo</i>	157
Gambar 14: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita ketujuh <i>Harjo</i>	164
Gambar 15: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita ketujuh <i>Harjo</i>	165
Gambar 16: Elemen <i>highlight 3</i> teks berita ketujuh <i>Harjo</i>	166
Gambar 17: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita kedelapan <i>Harjo</i>	171
Gambar 18: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita kedelapan <i>Harjo</i>	172
Gambar 19: Foto dan <i>caption</i> teks berita kesembilan <i>Harjo</i>	179
Gambar 20: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita kesembilan <i>Harjo</i>	180
Gambar 21: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita kesembilan <i>Harjo</i>	181
Gambar 22: Elemen <i>highlight 3</i> teks berita kesembilan <i>Harjo</i>	181
Gambar 23: Elemen <i>highlight 1</i> teks berita kesepuluh <i>Harjo</i>	188
Gambar 24: Elemen <i>highlight 2</i> teks berita kesepuluh <i>Harjo</i>	188
Gambar 25: Elemen <i>highlight</i> teks berita kesebelas <i>Harjo</i>	196

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Teks berita <i>KR 1</i>	218
Lampiran 2: Teks berita <i>KR 2</i>	219
Lampiran 3: Teks berita <i>KR 3</i>	220
Lampiran 4: Teks berita <i>KR 4</i>	221
Lampiran 5: Teks berita <i>KR 5</i>	222
Lampiran 6: Teks berita <i>KR 6</i>	223
Lampiran 7: Teks berita <i>KR 7</i>	224
Lampiran 8: Teks berita <i>KR 8</i>	225
Lampiran 9: Teks berita <i>Harjo 1</i>	226
Lampiran 10: Teks berita <i>Harjo 2</i>	227
Lampiran 11: Teks berita <i>Harjo 3</i>	228
Lampiran 12: Teks berita <i>Harjo 4</i>	229
Lampiran 13: Teks berita <i>Harjo 5</i>	230
Lampiran 14: Teks berita <i>Harjo 6</i>	231
Lampiran 15: Teks berita <i>Harjo 7</i>	232
Lampiran 16: Teks berita <i>Harjo 8</i>	233
Lampiran 17: Teks berita <i>Harjo 9</i>	234
Lampiran 18: Teks berita <i>Harjo 10</i>	235
Lampiran 19: Teks berita <i>Harjo 11</i>	236
Lampiran 20: Teks berita <i>Harjo 12</i>	237

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STRATA SATU
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**Nama : ZAKA PUTRA RAMDANI
NIM. : 10730084**

**KONSTRUKSI MEDIA LOKAL TERHADAP PEMBERITAAN
PEMBANGUNAN BANDARA DI KECAMATAN TEMON KABUPATEN
KULONPROGO**

(Analisis Framing pada Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja
edisi November 2013 sampai dengan Januari 2014)

xvii + 216 halaman + 26 halaman lampiran
Daftar Pustaka : 17 buku, 20 koran, 9 skripsi, 1 tesis, 1 artikel *online*

ABSTRAK

Kata kunci: Harian Kedaulatan Rakyat, Harian Jogja, analisis framing, dan konstruksi sosial media massa.

Surat kabar atau koran lokal memiliki seperangkat nilai berita yang relevan terhadap pembacanya karena kedekatan mereka dengan isu yang diberitakan. Dua diantara surat kabar lokal di Yogyakarta adalah Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dan juga *Harian Jogja*. Kedua surat kabar tersebut, terhitung semenjak bulan November tahun 2013 sampai dengan Januari tahun 2014 memberitakan isu pembangunan bandara baru di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Teks beritanya menampilkan isu perdebatan dalam proses pembangunan bandara antara Paguyuban Wahana Tri Tunggal dengan pemerintah.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kerangka analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam kajian teks media dengan pendekatan *framing*, media dipahami sebagai institusi yang memiliki kepentingan terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Unit yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah dokumen berita yang memuat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan juga retoris.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendati sebagai media lokal yang sama-sama berdomisili di Yogyakarta, Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* menyampaikan berita dengan sudut pandang yang berbeda. Harian *Kedaulatan Rakyat* mengonstruksi pemberitaan bahwa pembangunan bandara akan bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan *Harian Jogja* mengonstruksi pemberitaan bahwa pembangunan bandara di Kecamatan Temon merugikan warga masyarakat, sehingga pemerintah perlu mengkaji ulang rencana pembangunan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surat kabar merupakan salah satu jenis jurnalisme cetak yang populer di masyarakat. Surat kabar harian dikelompokkan menjadi surat kabar harian lokal dan nasional berdasar cakupan pendistribusian pemberitaannya. McQuail (2011:34) berpendapat surat kabar lokal merupakan media komunikasi yang paling digemari di beberapa negara. Hal demikian dikarenakan ciri utama surat kabar lokal yang memiliki seperangkat nilai berita yang relevan terhadap pembaca lokal karena kedekatan pembaca dengan isu yang diberitakan. Surat kabar lokal biasanya diterbitkan secara berkala, baik mingguan atau harian dengan cakupan distribusi berskala daerah dan tidak menutup kemungkinan lintas daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beragam surat kabar harian lokal. Dua diantaranya adalah *SKH Kedaulatan Rakyat* (selanjutnya ditulis *KR*) dan *Harian Jogja* (selanjutnya ditulis *Harjo*). Kedua surat kabar tersebut dapat dikatakan populer di tengah masyarakat Yogyakarta. Beragam isu baik lokal, nasional, bahkan internasional dikemas menjadi informasi yang menarik perhatian pembaca.

Sesuai cakupan pendistribusianya, *KR* dan *Harjo* menekankan isi pemberitaannya pada beragam isu lokal. Seperti telah dikemukakan

sebelumnya, hal itu ditujukan agar dapat menjaga nilai berita yang relevan dengan masyarakat di Yogyakarta. Meskipun sama-sama berdomisili di Yogyakarta, namun harian *KR* dan *Harjo* tetap memiliki perbedaan. Baik itu ditinjau dari aspek manajemen pengelolaan ataupun karakteristik pemberitaannya.

Ispandiarno (2013:86) menyebutkan jika dari sisi isi pemberitaan dan latar belakang berdirinya media, *KR* menonjolkan model pemberitaan yang moderat sehingga diasosiasikan sebagai mitra pemerintah. Maka berbeda dengan *Harjo* yang menurut Putra (2010:78), menyebutkan jika *Harjo* lebih menonjolkan ciri jurnalisme partisipatif konstruktif. *Harjo* bukan sekadar menitikberatkan pada konten pemberitaan, melainkan juga melihat konteks akan suatu peristiwa yang diberitakan. Tujuannya agar dapat berpartisipasi membangun aspirasi masyarakat.

Dalam kajian teks media dengan pendekatan *framing*, media dipahami sebagai institusi yang memiliki kepentingan terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Sehingga, dengan adanya perbedaan model penyampaian berita antara *KR* dan *Harjo*, kedua media tersebut dapat memberikan sudut pandang dengan memberikan rekonstruksi atas realitas yang berbeda terhadap suatu isu.

Kita tahu bahwa berita pada hakikatnya adalah rekonstruksi realitas yang ada di dalam masyarakat. Isi berita tidak mungkin sama dan sebangun dengan realitas yang direkonstruksikan itu. Begitu juga dengan penyampaian isi berita *KR* dan *Harjo*, bagaimanapun, hasil dari

rekonstruksi kedua media lokal tersebut banyak bergantung pada orang yang mengerjakan konstruksi tersebut, wartawan pada tahap permulaannya dan redaktur pada tahap berikutnya.

Dalam perspektif Islam, Syahputra (2007:161) menyebutkan jika Al-Quran cukup memberi penjelasan bagaimana suatu informasi atau berita harus bersifat akurat. Untuk memperoleh informasi yang akurat, harus diperoleh dengan teknik *tabayyun* atau *check and recheck*. Jika kita mau menelusuri, di dalam Al-Quran terdapat 3 kali kata *tabayyun*, 2 kata ada dalam surat *An-Nisaa* ayat 94 dan 1 kata ada dalam surat *Al-Hujuraat* ayat 6. Namun ayat yang relevan dengan konteks *framing* dan akurasi dalam pemberitaan dan informasi adalah surat *Al-Hujuraat* ayat 6. Dalam surat tersebut Allah SWT., berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنَّ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَلَةٍ فَنَصِّبُوهُ أَعْلَمَ مَا فَعَلْتُمْ تَدِينُنَّ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasiq membawa suatu berita atau informasi, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”

Abu Jafar Muhammad (dalam Syahputra, 2007:161) menafsirkan ayat tersebut turun untuk mengingatkan Nabi SAW., supaya berhati-hati dalam menerima informasi karena jika menerima informasi yang salah untuk digunakan dasar mengambil keputusan akan berakibat fatal, untuk itulah diperlukan teknik *tabayyun*. Kata *tabayyun* sendiri dapat diartikan

jangan tergesa-gesa menerima informasi dan berhatilah-hatilah hingga informasi itu jelas sumbernya.

Spirit dari surat *Al-Hujuraat* ayat 6 di atas, tentunya sangat relevan dengan konteks saat ini di mana media komunikasi massa, salah satunya adalah surat kabar yang telah menjadi konsumsi publik untuk mencukupi kebutuhan mereka akan informasi. Demikian juga dengan surat kabar lokal *SKH KR* dan *Harjo* untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Kedua media tersebut dituntut untuk memberikan informasi atau berita yang akurat.

Nilai akurasi dari *KR* dan *Harjo* terhadap suatu materi pemberitaan tentunya berbeda karena telah disebutkan sebelumnya, institusi media memiliki *frame* tersendiri untuk merekonstruksi suatu peristiwa. Hal tersebut berlaku juga bagi *KR* dan *Harjo*, sehingga sebagai publik dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai rekonstruksi seperti apa yang diinginkan dari praktik kerja jurnalistik media cetak. Sebut saja salah satu isu dalam teks berita *KR* dan *Harjo* yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah pemberitaan seputar pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Pemberitaan tersebut mulai ditampilkan oleh *KR* dan *Harjo* pada pertengahan bulan November 2013. Tepatnya selepas Kementerian Perhubungan (Kemenhub) menerbitkan surat Izin Lokasi Pembangunan (IPL) bandara di Kecamatan Temon, Kulonprogo pada pada 11 November 2013.

“Kepala Pusat Komunikasi Publik, Kementerian Perhubungan, Bambang S. Ervan menyebutkan, penebirtan izin tersebut

dikeluarkan pada tanggal 11 November 2013 dengan nomor 1164/2013 tentang Penunjukkan Lokasi Bandara Kulonprogo, Propinsi DIY. Bupati Kulonprogo, Hasto Wadroyo, menegaskan sudah adanya IPL menjadi penguat Pemkab bersama Angkasa Pura I dalam penyediaan lahan untuk bandara. Artinya, Pemkab sekarang sudah kuat untuk mengajukan ke Badan Pertahanan Nasional terkait pengalihfungsian sejumlah lahan milik warga untuk kepentingan bandara.” (*Harjo, 22/11/13*).

Pembangunan bandara, seperti dikutip dari *KR* edisi 8 Januari 2014, nantinya akan memanfaatkan luas lahan dari 6 desa di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Diantaranya desa Palihan, Temon Kulon, Glagah, Kebonrejo, Jangkaran, dan Sindutan. Adanya pengalihfungsian lahan warga tersebut membuat kelompok petani dari 6 desa yang tergabung dalam Paguyuban Wahana Tri Tunggal (selanjutnya ditulis WTT) merasa keberatan jika pembangunan bandara nantinya akan menggunakan lahan persawahan mereka. Sehingga muncul aksi-aksi sosial dari WTT yang ditujukan kepada pemerintah guna menolak rencana pembangunan bandara di wilayah Kecamatan Temon tersebut.

Meskipun sama-sama media lokal Yogyakarta, namun *KR* dan *Harjo* terlihat berbeda dari cara menampilkan pemberitaan isu penolakan pembangunan bandara di Kulonprogo. Terhadap isu tersebut, *KR* dan *Harjo* memberikan konstruksi berita yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu dapat dicermati dari cara kedua media menyajikan pemberitaan dengan gaya penulisan laporan berita, baik dari pemilihan judul, anak judul, *lead*, pemilihan kata dan kalimat, dan peletakkan foto atau grafis. Perbedaan

tersebut juga terihat ketika *KR* dan *Harjo* mengedapankan informasi dari pihak yang mereka jadikan informan selaku narasumber pemberitaan.

Gaya penyajian berita *KR* terhadap isu penolakan pembangunan bandara terkesan memosisikan dan mengedepankan informasi dari pemerintah. Hal itu dilakukan *KR* dengan memberikan ruang bagi pemerintah, baik pemerintah Kabupaten Kulonprogo maupun Propinsi Yogyakarta untuk menjadi informan dalam laporan berita yang disajikan. Sedangkan *Harjo*, dalam laporan berita isu penolakan bandara lebih memberikan ruang dengan mengakomodasi informasi dari para warga dan tokoh paguyuban WTT sebagai informan.

Gaya penyajian berita seperti di atas, salah satunya terlihat pada pemberitaan tanggal 12 November 2013, di mana terdapat pemilihan dixi yang berbeda dalam penulisan judul berita. *KR* memberikan judul pemberitaan: *Warga Tidak Mau Mendengarkan, Sekda Hentikan Sosialisasi Rencana Bandara.* Sedangkan *Harian Jogja* memilih memberikan judul: *Penolakan Bandara: Warga Menyela Omongan Sekretaris Daerah.* Penggunaan kata yang berbeda antara ‘sosialisasi’ dan ‘omongan’ dalam satu konteks permasalahan yang sama mengindikasikan adanya kepentingan antara *KR* dan juga *Harjo*. (*KR dan Harjo, 12/11/13*)

Kemudian memasuki *lead* (kepala berita), *KR* dan *Harian Jogja* menempatkan subjek berita yang berbeda. *KR* memilih “Sekretaris Daerah Kulonprogo” untuk dijadikan subjek pada *lead* sedangkan *Harian Jogja*

menempatkan “Warga Desa” menjadi subjek dalam *lead* pada pemberitaan di waktu yang sama.

“**Sekretaris Daerah Kulonprogo**, RM Astungkoro, terpaksa menghentikan penjelasan rencana pembangunan bandara internasional di wilayah pesisir selatan Kecamatan Temon sebagai pengganti Bandara Adisutjipto. Ini lantaran ratusan warga yang tergabung dalam Paguyuban Wahana Tri Tunggal tidak mau mendengar presentasi yang disampaikannya” (*KR*, 12/11/13).

“Sedikitnya 300 **warga Desa** Glagah dan Palihan, Kecamatan Temon, yang tergabung dalam Paguyuban Wahana Tri Tunggal (WTT), unjuk rasa di Balai Desa Glagah untuk menolak rencana pembangunan bandara. Di balai desa ada dialog antara warga, Pemerintah Desa, dan Pemerintah Kabupaten Kulonprogo mengenai bandara.” (*Harjo*, 12/11/13).

Beberapa contoh dari gaya dan karakter dalam penyajian berita yang ditampilkan peneliti di atas, menunjukkan bagaimana wartawan melihat fakta dan meletakkan dua pihak yang berbeda kepentingan sebagai sumber informasi pemberitaan berdasar kepentingan media. Hal itu mengindikasikan upaya konstruksi *KR* dan *Harjo* atas realitas yang dibangun berdasar pada kepentingan masing-masing media. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena media ini ke dalam sebuah penelitian dengan judul: **Konstruksi Media Lokal Terhadap Pemberitaan Pembangunan Bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo (Analisis *Framing* pada Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* edisi November 2013 sampai dengan Januari 2014).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dalam penelitian ini, peneliti memberikan rumusan masalah bagaimana konstruksi SKH *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* terhadap pemberitaan pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo edisi November 2013 sampai dengan Januari 2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konstruksi pemberitaan yang dilakukan oleh *KR* dan *Harjo* terhadap rencana pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo edisi November 2013 sampai dengan Januari 2014.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dalam:

a. Manfaat akademis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi, memperluas, serta memperkaya wawasan penelitian kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan.

- 2) Memberikan referensi dan informasi kepada mahasiswa ilmu komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis dengan pendekatan analisis *framing*.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Memberikan penjelasan tentang hasil konstruksi pemberitaan kepada para praktisi jurnalistik di Surat Kabar Harian (SKH) *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* khususnya dalam pemberitaan rencana pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kulonprogo.
 - 2) Memberikan penjelasan mengenai konstruksi realitas oleh media surat kabar melalui analisis *framing* kepada semua kalangan yang membaca penelitian ini.

D. Telaah Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, maka sebelumnya peneliti telah melakukan studi pustaka dari berbagai literatur berupa hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema sama dengan penelitian ini. Dengan demikian, peneliti dapat mengatakan judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan sebelumnya oleh siapapun. Berikut penelitian sejenis yang peneliti jadikan bahan telaah pustaka dalam penelitian ini:

Penelitian *pertama* adalah skripsi dari Aditya Rizky Pradana mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2013. Penelitian tersebut

berjudul *Media di Indonesia dan Kebebasan Berekspresi (Analisis Framing Pemberitaan Penolakan Rencana Konser Lady Gaga di Indonesia dalam Harian Kompas dan Harian Republika)*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pembingkaian pemberitaan penolakan rencana konser Lady Gaga ke Indonesia yang diberitakan oleh surat kabar nasional Harian *Kompas* dengan Harian *Republika*.

Jenis penelitian yang dilakukan Aditya adalah deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah pembingkaian atau orientasi pemberitaan *framing* mengenai pemberitaan rencana kedatangan Lady Gaga. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian Aditya menyebutkan rekonstruksi sosial di Harian *Kompas* didominasi oleh suara dari aparat kepolisian dan lebih banyak diisi oleh narasumber dari pihak penyelenggara konser. Berita di Harian *Kompas* menekankan pada aspek keamanan dan persiapan menjelang konser Lady Gaga yang sudah jauh-jauh hari direncanakan. Dalam penelitian ini disebutkan pula jika Harian *Kompas* berspekulasi bahwa konser tersebut akan menimbulkan dari pihak yang kontra terhadap rencana konser Lady Gaga, sehingga didapatkan kesimpulan jika Harian *Kompas* lebih menghargai kebebasan berekspresi.

Sedangkan rekonstruksi sosial di Harian *Republika* memberikan tanggapan dengan lebih banyak menempatkan narasumber dari masyarakat

yang kontra terhadap konser Lady Gaga. Liputan di Harian *Republika* menekankan pada isu moral psikologi, di mana harian *Republika* memberitakan dengan berlangsungnya konser Lady Gaga maka akan berpengaruh pada moral anak bangsa yang menonton konser tersebut. Dalam setiap gelaran konsernya, Lady Gaga dijelaskan kerap mengundang kontroversi dengan melakukan aksi yang dianggap pornografi. Aditya pada akhirnya memberikan kesimpulan jika Harian *Republika* membatasi kebebasan berekspresi dibandingkan dengan Harian *Kompas*.

Persamaan dari penelitian Aditya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada model *framing* yang digunakan, yakni model Pan dan Kosicki. Kemudian perbedaannya terletak pada objek media yang dikaji. Jika Aditya menggunakan media nasional *Kompas* dan *Republika* untuk dibandingkan dalam pembahasan, peneliti memilih objek kajian melalui SKH *KR* dan *Harjo* yang notebene adalah surat kabar lokal.

Penelitian *kedua* adalah tesis dari Kristanti Hartadi, mahasiswa yang menempuh program magister dengan konsentrasi Komunikasi Politik di Universitas Indonesia pada tahun 2012. Kristanti memberikan judul penelitiannya *Analisis Framing Studi Kasus Harian Nasional Kompas dan Media Indonesia Dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Februari 2011*. Tesis ini bertujuan menelaah bagaimana dua surat kabar nasional *Kompas* dan *Media Indonesia* membuat *framing* atas kasus kerusuhan di Kota Temanggung pada 8 Februari 2011.

Penelitian yang bersifat dekriptif kualitatif ini menggunakan metode analisis *framing* untuk membuktikan bahwa meski kedua media melancarkan *framing* yang mendesak pemerintah agar melindungi warga negara dan kaum minoritas dari kekerasan atas nama agama dan mendesak pembubaran ormas anarkistik. Dituliskan bahwa metode analisis *framing* yang digunakan Kristanti adalah dengan mengombinasikan model Pan dan Kosicki dengan Robert N. Entman yang ada dalam kajian teks media.

Pembahasan dalam penelitiannya didapatkan bahwa pemberitaan yang dibuat *Kompas* sengaja mengandung *framing* ‘negara gagal melindungi warga negaranya’. *Framing Kompas* sangat kuat menyatakan kegagalan negara melindungi warga negaranya karena memberikan porsi yang lebih besar kepada pihak yang menuding gagalnya negara dalam memberikan perlindungan kepada warga sebagai narasumber. Sementara POLRI sebagai representasi dari pemerintah hanya ditempatkan dengan sedikit ruang untuk memberikan pernyataan pada setiap pemberitaan di Harian *Kompas* terkait radikalisme agama di Kota Temanggung.

Sedangkan Harian *Media Indonesia* disimpulkan bahwa bertia-berita yang dimuat oleh *Media Indonesia* belum memberi sumbangan yang cukup kuat dalam upaya membuat *framing* ‘negara gagal melindungi warga negara’. *Media Indonesia* terlihat memposisikan pembacanya belum mengetahui betul jika terdapat kejadian rusuh di Temanggung. *Media Indonesia* memandang kekerasan antarumat beragama merupakan rentetan yang saling berkaitan dengan kekerasan demi kekerasan yang dilancarkan

jaringan kelompok-kelompok antitoleransi yang terus terjadi dan bergulir di Indonesia. *Media Indonesia* menganggap peristiwa tersebut sebagai sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya.

Hasil penelitian ini menyarankan agar kedua media memahami kiat-kiat melancarkan *framing* yang efektif, mendidik para wartawannya untuk belajar memahami dan menggali konsteks, mengembangkan pola pemberitaan interpretatif, serta meningkatkan kemampuan serta kompetensi untuk meliput pemberitaan seputar isu-isu agama dalam upaya memelihara pluralitas dan demokrasi di Indonesia.

Persamaan dari penelitian Kristanti dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada model *framing* yang digunakan, yakni model Pan dan Kosicki. Kemudian perbedaannya terletak pada objek media yang dikaji. Jika Kristanti menggunakan media nasional *Kompas* dan *Media Indonesia* untuk dibandingkan dalam pembahasan, peneliti memilih objek kajian melalui SKH *KR* dan *Harjo* yang merupakan surat kabar lokal. Penelitian Kristanti adalah penelitian tingkat tesis sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah skripsi.

Penelitian ketiga adalah skripsi dari Bramma Aji Putra pada tahun 2010. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga ini mencoba membandingkan *frame* dari dua media lokal di Yogyakarta yakni SKH *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* dalam berita menganai kontroversi pengawasan dakwah oleh POLRI dengan penelitian berjudul ‘*Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian*

Jogja Tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah oleh POLRI'. Setelah melakukan analisa dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap teks pemberitaan peristiwa di atas, hasil penelitian Putra menunjukkan perbedaan dari kedua media tersebut. Peneliti melihat ada perbedaan cukup signifikan dalam memberitakan rencana pengawasan dakwah oleh POLRI. Kedua media berusaha menampilkan gaya pemberitaan sesuai dengan ideologi, karakter, dan kepentingan masing-masing.

SKH *KR* terlihat memposisikan dirinya menentang rencana pengawasan dakwah oleh POLRI tersebut. Dalam SKH *KR* hasil analisis *framing* menunjukkan rencana pengawasan dakwah oleh POLRI patut ditentang. Sikap tersebut ditunjukkan SKH *KR* dengan mengambil narasumber dari kalangan kelompok penentang untuk diwawancara. Seluruh teks pemberitaan yang berkaitan dengan rencana pengawasan dakwah selalu disertai nada keberatan yang berasal dari aspirasi ummat. Seperti melalui pendapat lembaga MUI, Komnas HAM, PWNU DIY, dan LBH.

Sebaliknya, sejak awal *Harjo* terlihat mengambil jalan tengah. Artinya *Harjo* sejak pemberitaan pertama tidak memosisikan dirinya secara jelas untuk menentang ataupun mendukung rencana POLRI di atas. *Harjo* cenderung mengambil jalan tengah dan mengedepankan pernyataan-pernyataan individu dan tidak mewakili lembaga.

Terdapat beberapa kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Putra dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Objek penelitian Putra menggunakan sumber pemberitaan yang sama dengan peneliti, yakni pemberitaan di SKH KR dan *Harjo*. Serta model analisis *framing* yang digunakan sama-sama menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada topik pemberitaan yang diangkat pada penelitian. Jika objek penelitian Putra terfokus pada topik pengawasan dakwah oleh POLRI di mana pemberitaan tersebut merupakan isu nasional, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya adalah pemberitaan dengan topik lokal yang terjadi di Kabupaten Kulonprogo yang relevan dengan surat kabar yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan. Model analisis *framing* yang digunakan pun juga berbeda dengan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Guna membantu peneliti dalam membahas penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori-teori di bidang Ilmu Komunikasi yang memiliki relevansi dan sesuai dengan konteks permasalahan yang akan diteliti. Seperti teori konstruksi sosial realitas, teori konstruksi realitas media massa, dan analisis *framing*. Penjabaran mengenai teori-teori tersebut, akan peneliti jelaskan pada subbab berikut ini:

1. Konstruksi Sosial Realitas

Istilah tentang konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) pertama diperkenalkan oleh sosiolog Peter L. Berger dan Thomas Luckman melalui bukunya *The Social Contruction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowladge* (1966). Berger dan Luckman menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, di mana individu menciptakan terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif (Bungin, 2007: 189-190).

Teori konstruksi sosial sebagaimana dijelaskan oleh Stanley J. Baran (2010:283) sering disebut teori konstruksionisme sosial. Aliran teori ini mempertanyakan kekuatan kontrol individu terhadap budaya. Menurut aliran teori konstruksi sosial, lembaga sosial memiliki kekuatan besar terhadap kebudayaan yang disebarluaskan oleh lembaga-lembaga tersebut sebagai realitas yang melampaui kontrol manusia.

Setiap individu memiliki konstruksi yang berbeda atas suatu realitas (Baran, 2010:386). Hal tersebut dapat terjadi karena proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dalam diri setiap individu ketika pribadi individu (*self*) berdialektika dengan lingkungan sosialnya (Bungin, 2007:193).

Eksternalisasi merupakan proses penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Eksternalisasi adalah bagian penting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari

dunia sosiokulturalnya. Eksternalisasi terjadi pada tahap yang sangat mendasar dalam satu pola interaksi antara individu dengan produk-produk sosial masyarakatnya (Bungin, 2007:193-194).

Tahap *objektivasi* terjadi dalam dunia intersubjektif masyarakat yang dilembagakan. Artinya objektivasi itu bisa terjadi melalui penyebaran opini sebuah produk sosial yang berkembang di masyarakat melalui diskursus opini masyarakat tentang produk sosial dan tanpa harus terjadi tatap muka antara individu dan pencipta produk sosial (Bungin, 2007:194-195).

Dalam proses objektivasi, bagian terpenting adalah pembuatan signifikansi, yakni pembuatan tanda-tanda oleh manusia. Bahasa merupakan alat simbolis untuk melakukan signifikasi yang mana logika ditambahkan secara mendasar kepada dunia sosial yang diobjektivasi (Bungin, 2007:195-196).

Internalisasi merupakan proses awal setelah individu melalui proses objektivasi. Proses internalisasi adalah pemahaman atau penafsiran yang langsung dari suatu peristiwa objektif sebagai pengungkapan suatu makna. Internalisasi dalam arti umum merupakan dasar bagi pemahaman mengenai individu dan orang lain serta pemahaman mengenai dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial (Bungin, 2007:197-198).

Menurut Berger dan Luckman (1997) individu mengalami dua proses sosialisasi. Yakni sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi

primer dialami individu selama masa kanak-kanak. Sedangkan sosialisasi sekunder adalah proses lanjutan dari sosialisasi primer yang berimbang pada individu yang sudah disosialisasikan ke dalam sektor-sektor baru di dalam dunia objektif masyarakatnya (Bungin, 2007:198-199). Pascasosialisasi primer, berbagai krisis dapat terjadi. Hal itu disebabkan oleh timbulnya kesadaran bahwa dunia orang tua bukanlah satu-satunya dunia yang ada, melainkan mempunyai ruang yang sangat khusus (Bungin, 2007:199).

Memasuki sosialisasi sekunder, terjadi internalisasi subdunia kelembagaan ke dalam diri individu. Hal-hal yang diinternalisasikan dalam proses sosialisasi sekunder merupakan kenyataan-kenyataan parsial yang berbeda dengan apa yang diperoleh pada saat individu memasuki proses sosialisasi primer. Bangunan sosialisasi sekunder selalu dibangun di atas dunia yang sudah terbentuk dan dunia yang sudah diinternalisasi (Bungin, 2007:200-201).

2. Konstruksi Sosial Media Massa

Memasuki era di mana teknologi informasi berkembang di tengah masyarakat, Bungin (2007:203) menyebut konstruksi sosial atas realitas kurang relevan untuk menjawab fenomena komunikasi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut karena konstruksi sosial atas realitas belum memasukkan media massa sebagai variabel yang berpengaruh dalam konstruksi sosial di masyarakat.

Melalui *Konstruksi Sosial Media Massa: Realitas Iklan Televisi dalam Masyarakat Kapitalistik* (2000), teori konstruksi sosial atas realitas Peter R. Berger dan Luckman telah dikembangkan dengan melihat variabel media massa. Substansi teori konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata (Bungin, 2007:203).

Posisi konstruksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi sosial atas realitas (Bungin, 2007:205).

Konstruksi sosial realitas memberikan fokus pendekatannya terhadap bagaimana pesan disusun oleh individu selaku komunikator (*sender*) dan bagaimana pesan tersebut secara aktif ditafsirkan oleh individu lain selaku penerima (*receiver*) (Kasiyanto dalam Bungin, 2005: 155). Aktifitas ini membuat mereka lebih percaya dan bertindak berdasarkan pandangan mengenai dunia sosial yang dikomunikasikan oleh media (Baran, 2010:384).

Baran (2010:384) lebih lanjut juga memaparkan bahwa teori konstruksi sosial realitas memberikan pandangan atas peranan media sebagai lembaga sosial di tengah arus informasi masyarakat. Ketika konstruksi sosial diterapkan pada komunikasi massa, teori ini akan

membuat asumsi yang serupa dengan teori interaksionisme simbolik, yaitu asumsi bahwa khalayak adalah aktif. Mereka secara aktif mengolah informasi, mengubahnya, dan menyimpan pada bagian yang hanya mereka butuhkan secara kultural.

Isi media dapat dikatakan merupakan realitas yang dikonstruksikan. Wartawan selalu terlibat dengan upaya-upaya mengonstruksi realitas melalui proses menyusun fakta yang telah terkumpul ke dalam sebuah berita. Pekerjaan media massa surat kabar adalah mengonstruksi realitas melalui proses penyusunan berita untuk menceritakan beragam peristiwa ke dalam paragraf yang rapi dan sistematis. Berita merupakan produk dari hasil konstruksi sosial realitas atas media massa. Pembuatan berita di media massa sebenarnya tak lebih dari penyusunan realitas dari berbagai peristiwa hingga membentuk sebuah cerita. Sehingga suatu peristiwa yang tidak beraturan dan kompleks dapat disederhanakan dan dibuat bermakna oleh media (Sobur, 2002:88-89).

Setiap peristiwa tidak dapat disebut sebagai berita, tetapi harus dinilai terlebih dahulu diseleksi apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria berita atau tidak. Nilai sebuah berita tidak hanya menentukan peristiwa apa yang diberitakan, melainkan bagaimana juga peristiwa itu dikemas (Eriyanto, 2012:102). Kemudian dengan argumen yang serupa, Pawito (2008:188) memaparkan bahwa pada dasarnya yang disajikan media massa merupakan akumulasi dari pengaruh nilai berita

yang beragam. Berita mencerminkan produk media dan produk dari para wartawannya dalam menyampaikan informasi khalayak.

Golding (dalam Eriyanto, 2012:117) menyebutkan terdapat dua pendekatan dalam pembuatan berita. *Pertama* adalah seleksi berita (*selectivity of news*). Pendekatan ini menggunakan teori *gatekeeper* yaitu dengan menyaring informasi dan hanya menyerahkan *poin* yang dapat membantu orang lain berbagi pandangan (Baran, 2010:174). Intinya proses produksi berita adalah proses seleksi untuk memilih mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Pendekatan *kedua* adalah pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini peristiwa itu bukan diseleksi melainkan sebaliknya, dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa. Mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasikan oleh wartawan.

3. *Framing*

Kata *framing* dalam bahasa Inggris berasal dari kata dasar *frame* yang berarti kerangka atau bingkai. Gagasan tentang *framing* pertama kali dicetuskan oleh Beterson pada tahun 1955. Beterson memaknai *frame* sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas (Sudibyo, 2001:224).

Setelah Beterson (1955), konsep *framing* dikembangkan oleh sosiolog Erving Goffman (1974). Goffman mengatakan *frame* sebagai kepingan perilaku-perilaku yang membimbing individu dalam membaca relitas (Sudibyo, 2001:224). Analisis *frame*, oleh Goffman digunakan untuk memberikan pemahaman sistematis mengenai bagaimana manusia membangun harapan untuk memaknai situasi sehari-hari dan orang-orang yang ada di dalamnya. Goffman berpendapat bahwa pengalaman kita terhadap realitas bergantung pada kemampuan kita untuk memaknai situasi (Baran, 2010:392-393).

Setelah itu, teori *frame* oleh Goffman dikembangkan dengan memusatkan perhatian individu dalam proses komunikasi massa. Sehingga memberikan sebuah cara yang untuk mengukur bagaimana media dapat mendorong dan menguatkan budaya publik yang dominan (Baran, 2010:395-397). Setelah Goffman, akademisi lain bekerja mengembangkan penelitian *framing* untuk menciptakan sebuah kerangka konseptual yang membahas konsekuensi sosial politik dari *frame* yang dipelajari di media (Baran, 2010:397). Gamson (1992) membentuk prespektif teori *framing* dan menjelaskan bagaimana berita memiliki pengaruh dalam dunia sosial. Teori ini menantang pemahaman mengenai konsep berita dalam jurnalisme bahwa berita harus objektif (Baran, 2010:398). Kemudian Entman (1993) juga memberikan pemahamannya mengenai *framing* sebagai berikut:

“to frame is to select some aspect of a perceives reality and make them more salient in a communicating text, in such a way as to promote a particular problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation”.

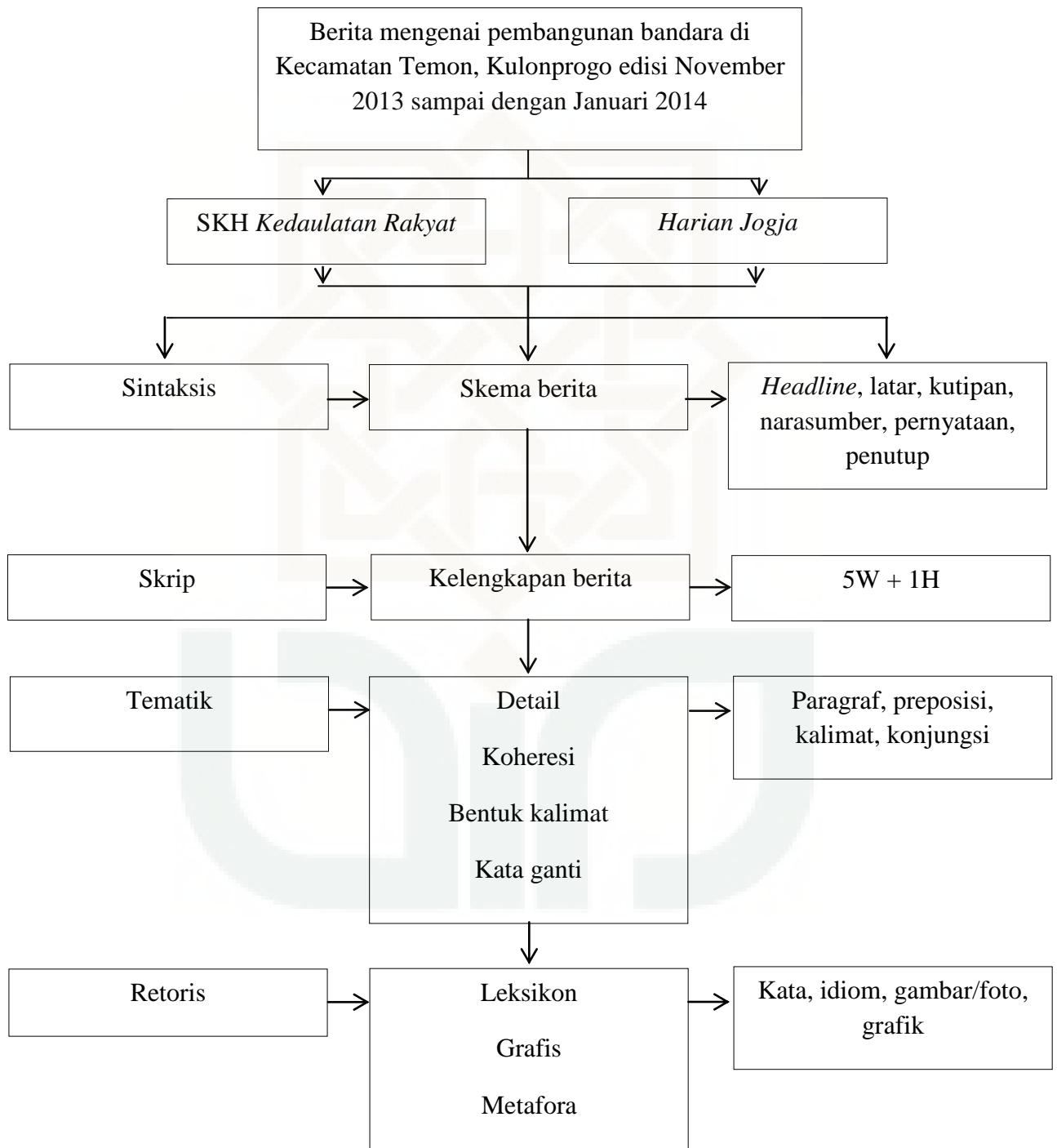
“framing berarti memilih beberapa aspek dari realitas yang terpersepsi dan membuatnya lebih penting dalam suatu pengomunikasian teks (berita), sedemikian rupa untuk mempromosikan definisi tertentu tentang suatu persoalan, interpretasi, penilaian moral, dan atau pemberian saran” (Pawito, 2008:186).

Penelitian *framing* berfokus pada bagaimana berita mempengaruhi pengalaman manusia dalam dunia sosial. Pada konteks penelitian komunikasi, *framing* dipahami sebagai metode yang bersifat komprehensif karena dapat membahas dua sisi sekaligus. Yakni berkenaan penyajian pesan oleh media (*media frame*) di satu sisi dan penerimaan pesan oleh individu-individu khalayak (*audience frame*) di sisi lain. Menurut Pawito (2008:186), konsep *framing* dapat dibedakan menjadi dua. Yakni yang pertama adalah *media framing* yang mencerminkan produk media ketika mengklarifikasi serta kemudian menyampaikan informasi kepada khalayak. Dengan kata lain, *media framing* merupakan konstruksi oleh media mengenai realitas yang terjadi di dalam masyarakat (Pawito, 2008:188). Sedangkan yang kedua adalah *audience framing*, menurut Entman (dalam Pawito, 2008:191) menyebutnya sebagai gagasan-gagasan yang tersimpan dalam pemikiran yang dapat membimbing seseorang dalam memproses informasi yang disajikan oleh media.

F. Kerangka Pemikiran

Bagan 1:

Kerangka pemikiran penelitian



Sumber: Olahan peneliti

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif yang termasuk metode penelitian kualitatif (*qualitative research*). Studi deskriptif merupakan pemaparan suatu situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis (Ruslan, 2006:71-72).

Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih cenderung kepada kualitas data, bukan kuantitas data (Kriyantono, 2006:58). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan bukan angka. Suatu metode yang dapat membantu memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pemberitaan media terkait dengan pemberitaan pembangunan bandara di Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian akan berperan sebagai data penelitian. Dalam riset ini, peneliti akan mengambil objek penelitian yakni pemberitaan di *SKH Kedaluatan Rakyat* juga *Harian Jogja* yang mengangkat isu dan berita

mengenai pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo.

Pemilihan surat kabar berangkat dari pemilihan isu yang dipilih oleh peneliti. Surat kabar harian *Kedaulatan Rakyat* dan *Harian Jogja* dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki relevansi dengan isu yang dibahas dalam penelitian ini, yakni isu lokal mengenai penolakan pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan pemilihan isu oleh peneliti didasarkan pada karakter aktualitas atau kebaruan pemberitaan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Terdapat dua macam jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh informasi dari sumbernya, namun menggunakan data yang sudah tersedia (Susanto, 2006:125). Sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan isu dan permasalahan yang ingin diangkat oleh peneliti, yaitu terkait pemberitaan warga terhadap rencana pembangunan bandara di Kecamatan

Temon Kabupaten Kulonprogo pada Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja*.

2) Data sekunder

Sumber-sumber lain yang menjadi referensi sekunder bagi penelitian ini antara lain buku referensi, surat kabar, laporan atau jurnal yang dinilai relevan dengan objek kajian yang akan diangkat oleh peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode ini adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi dapat berupa dokumen publik maupun dokumen privat melalui buku-buku, makalah, dan rekaman yang berhubungan dengan judul yang diangkat dalam penelitian (Kriyantono, 2006:118). Peneliti akan memfokuskan pengumpulan data dengan menghimpun berita-berita yang menjadi objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Terdapat dua tujuan yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif. Antara lain menganalisis proses suatu fenomena kemudian memperoleh gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut. Kedua menganalisis makna di balik informasi, data, dan proses dari fenomena (Bungin, 2007:115).

Pada setiap penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis *framing*, terdapat empat model analisis *framing* yang dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana media berperan mengonstruksi realitas melalui hasil kerja jurnalistik berupa pemberitaan, diantaranya model analisis *framing* Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, dan terakhir model Zhongdhang Pan dan Kosicki.

Metode analisis data pada penelitian ini akan menggunakan model analisis *framing* dari Zhongdhang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini memiliki struktur dan perangkat analisis yang relatif lengkap sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis secara mendetail (Eriyanto, 2012:141). Alex Sobur (2002:175-176) berpendapat model *framing* Pan dan Kosicki dapat memberikan analisis bahwa setiap berita memiliki *frame* yang berfungsi sebagai pusat ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita, kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata, atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame*

berhubungan dengan makna, bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan di dalam teks berita. Nugroho (1999:47) mengemukakan jika model Pan Kosicki ini mampu melihat upaya media massa dalam mengemas berita. Pan dan Kosicki memberikan empat struktur analisis, antara lain sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Tabel 1:

Perangkat struktur analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Struktur	Perangkat <i>framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis (Cara wartawan mengemas berita)	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.</i>
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita	<i>What</i> <i>When</i> <i>Who</i> <i>Why</i> <i>Where</i> <i>How</i>
Tematik (Cara wartawan menulis berita)	3. Detail 4. Koherensi 5. Maksud kalimat 6. Nominalisasi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafora	Kata, idiom, gambar, foto, grafik.

Sumber: Eriyanto, 2012:257

Tabel di atas memberikan gambaran secara umum bagaimana Pan dan Kosicki memberikan model *framing* yang bekerja dengan empat struktur dasar dan perangkat-perangkat dari keempat struktur tersebut sebagai unit analisis yang digunakan dalam kerangka kerja analisis *framing*. Penjelasan dari keempat struktur tersebut akan dijelaskan dalam penjabaran berikut ini:

a. Struktur Sintaksis

Merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Struktur sintaksis biasanya ditandai oleh struktur piramida terbalik mengacu pada pengorganisasian bagian-bagian struktur yang runut seperti *headline* (judul utama), *lead* (kepala berita), *episode* (runtutan berita), *background* (latar belakang), *ending* atau *conclusion* (penutup), atau bagian umum seperti *lead*, perangkat tubuh dan penutup saja. Elemen-elemen pada struktur sintaksis meliputi:

- 1) *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu atau peristiwa.
- 2) *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari berita yang diberitakan.

- 3) Latar, bagian berita yang dapat memengaruhi arti kata yang akan ditampilkan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa.
- 4) Pengutipan sumber, dimaksudkan guna membantu objektifitas. Prinsip kesimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukanlah pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari narasumber yang memiliki otoritas dalam suatu isu atau permasalahan.

b. Struktur skrip

Berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum dalam struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why, how*). Penonjolan unsur-unsur tertentu dari kelengkapan berita inilah yang akan memberi makna lain pada suatu berita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengonstruksi berita. Bagaimana suatu peristiwa dapat dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian berita menggunakan urutan tertentu.

c. Struktur Tematik

Berhubungan dengan bagaimana suatu fakta itu ditulis. Meliputi bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks secara keseluruhan. Struktur ini membuktikan tema tertentu yang dipilih

wartawan dalam melaporkan berita lewat susunan atau bentuk kalimat tertentu, proporsisi atau hubungan antarproporsisi.

Wartawan mengungkapkan pendangannya atas peristiwa dengan menggunakan elemen-elemen wacana sebagai berikut:

- 1) Detail, berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang komunikator. Detail yang dianggap menguntungkan akan diuraikan secara berlebihan, panjang, dan lengkap. Bahkan jika perlu dengan data-data pendukung untuk memengaruhi pandangan khalayak berpihak pada detail yang disampaikan.
- 2) Maksud kalimat, hampir sama dengan detail. Data disajikan secara jelas menggunakan kata-kata eksplisit, tegas, dan menunjuk ke fakta.
- 3) Nominalisasi antarkalimat, berkaitan dengan komunikator yang memandang objek sebagai suatu yang tunggal dan berdiri sendiri ataukah berkelompok. Dapat memberikan sugesti kepada khalayak mengenai adanya generalisasi.
- 4) Koherensi, menyangkut pertalian atau jalinan antarkata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang wartawan menghubungkan hubungkannya. Terdapat tiga macam

koherensi. *Pertama* koherensi sebab akibat yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai akibat atau sebab dari kalimat yang lain. Biasanya dihubungkan dengan kata ‘sebab’ atau ‘karena’. *Kedua* koherensi penjelas yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai penjelas kalimat lainnya. Biasanya dihubungkan dengan kata hubung ‘dan’ atau ‘lalu’. *Ketiga* koherensi pembeda yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai lawan atau kebalikan dari kalimat lainnya. Bisanya dihubungkan dengan kata penghubung ‘dibandingkan’ atau ‘sedangkan’.

- 5) Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan imajinasi.
- 6) Bentuk kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis dengan prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas dalam bahasa dapat dilihat dari posisi subjek dan predikat.

d. Struktur Retoris

Berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur retoris dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan. Beberapa elemen dari struktur retoris yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan

secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk menunjukkan pemaknaan terhadap fakta.

- 2) Metafora, merupakan kiasan yang memiliki persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang akan disampaikan.
- 3) Grafis, diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek), *caption*, grafik, gambar, tabel, foto, penempatan, dan ukuran judul (dalam kolom) dan data-data lainnya. Elemen grafis memberikan efek kognitif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan.
- 4) Gaya, menunjukkan pada kemasan bahasa tertentu dalam penyampaian pesan untuk menimbulkan efek tertentu pada khalayak.

Melalui model ini, peneliti akan melihat bagaimana surat kabar *KR* dan *Harjo* mengonstruksi berita pembangunan bandara di Kulonprogo melalui penafsiran dengan memahami struktur kalimat, grafis, kata-kata dalam pemberitaan. Model *framing* dari Pan dan Kosicki menawarkan pemahaman realitas berita dengan melihat bagaimana wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, konjungsi, foto, grafis dan perangkat lain.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan menggunakan pendekatan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap 8 teks berita *SKH Kedaulatan Rakyat (KR)* dan 12 teks berita *Harian Jogja (Harjo)* terkait pemberitaan pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kulonprogo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Teks berita di *SKH KR* memberikan konstruksi bahwa pembangunan bandara akan bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo. Konstruksi tersebut dapat dilihat melalui perangkat *framing*:
 - a. Struktur sintaksis:
 - 1) Judul teks berita yang menyudutkan pihak Paguyuban Wahana Tri Tunggal.
 - 2) *Lead* berita membantu dan mengarahkan pihak pemerintah merealisasikan rencana pembangunan bandara di Kulonprogo.
 - 3) Latar berita *KR* menganggap aksi penolakan Paguyuban Wahana Tri Tunggal sebagai aspirasi saja.
 - 4) Pernyataan-pernyataan yang mengugkapkan jika keberadaan bandara bermanfaat bagi masyarakat.

- 5) Narasumber yang memberikan ruang bagi pemikiran rasional untuk merealisasikan bandara.
- b. Struktur skrip:
 - 1) Menyusun alur berita yang mengutamakan kebenaran pihak pemerintah pembangunan bandara bermanfaat.
- c. Struktur tematik:
 - 1) Penggunaan perangkat detail untuk memaparkan manfaat serta maksud pembangunan bandara di Kecamatan Temon.
 - 2) Penolakan bandara adalah aspirasi masyarakat dengan perangkat bentuk kalimat.
 - 3) Menghadirkan tema mengenai keselamatan operasional penerbangan bandara dengan koherensi penjelasan.
 - 4) Menghadirkan tema pembangunan bandara yang harus segera terealisasi dengan koherensi pembeda.
- d. Struktur retoris:
 - 1) Penampilan foto dan *caption* berita.
 - 2) Penggunaan diksi yang persuasif seperti *panjenengan, berbudi bawa leksana, lega ing penggalih*.
 - 3) Gaya penulisan yang mencantumkan label otoritas keilmuan dari narasumber berita.

2. Teks berita *Harjo* memberikan konstruksi bahwa pembangunan bandara di Kecamatan Temon merugikan warga masyarakat, sehingga pemerintah perlu mengkaji ulang rencana pembangunan tersebut. Konstruksi tersebut dapat dilihat melalui perangkat *framing*:

a. Struktur sintaksis:

- 1) Judul teks berita yang menggambarkan gejolak perdebatan.
- 2) *Lead* berita yang memperjuangkan aspirasi dari WTT untuk menolak rencana pembangunan bandara di Kulonprogo.
- 3) Latar berita yang menganggap pemerintah mengabaikan aksi penolakan WTT.
- 4) Isi berita yang menuturkan pembangunan bandara merugikan warga.
- 5) Pemilihan narasumber yang lebih terbuka terhadap argumen dari tokoh masyarakat yang dapat mewakili aspirasi WTT.

b. Struktur skrip:

- 1) Alur berita berisi aksi dan ancaman WTT terhadap pemerintah.
- 2) Alur berita juga berisikan kritikan terhadap kebijakan pihak pemerintah.

c. Struktur tematik:

- 1) Penggunaan perangkat detail untuk menceritakan tema warga WTT tetap menolak bandara.
- 2) Penggunaan perangkat detail untuk menyatakan keberadaan bandara di Kecamatan Temon merugikan warga masyarakat.

- 3) Penggunaan perangkat bentuk kalimat yang menjelaskan warga merasa tertekan.
- d. Struktur retoris:
 - 1) Penggunaan perangkat grafis berupa foto dan *caption* penolakan bandara.
 - 2) Penggunaan perangkat grafis berupa *highlight* perdebatan pembangunan bandara.
 - 3) Pemilihan kata ‘perang’, ‘benturan fisik’, dan ‘siap pasang badan’ untuk menekankan penolakan pembangunan bandara.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya:
 - a. Penelitian ini merupakan referensi bagi para akademisi yang akan melakukan penelitian dengan tema penelitian sejenis menggunakan pendekatan analisis teks media dengan pendekatan *framing*.
 - b. Tantangan bagi peneliti yang berkonsentrasi terhadap penelitian isi teks media dengan menggunakan pendekatan *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah rasa jemu karena menerapkan perangkat *framing* yang sama dan berulang pada setiap teks berita. Maka, akan sangat diperlukan pembahasan dengan strategi yang sistematis dan terjadwal dengan runtut pada setiap teks berita.
 - c. Isu yang sedang dibahas dalam teks pemberitaan pada penelitian ini merupakan isu yang belum tuntas dan masih berlanjut kepada hal-

hal baru yang belum diberitakan. Sehingga kesimpulan-kesimpulan baru yang belum tersurat, masih akan ditemukan jika ditelusuri hingga pemberitaan mengenai proses pembangunan bandara selesai ditayangkan.

- d. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan pendekatan *framing* Pan Kosicki, akan lebih memudahkan dalam pembahasan jika diterapkan pada teks berita dengan isu yang tuntas dan rentang waktu pemberitaan yang singkat. Sehingga *frame* akhir dari media terhadap suatu peristiwa akan menjadi jelas terlihat ketika peristiwa itu telah selesai diberitakan.
 - e. Pembahasan *framing* dengan isu pada teks pemberitaan yang sudah tuntas alur permasalahannya dengan rentang pemberitaan yang lama, maka akan lebih baik jika dilakukan analisis menggunakan pendekatan *framing* model Robert Entmant karena akan dihasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan luas ketika mengulas isu pada teks berita tersebut.
2. Bagi pembaca:
 - a. Pemberitaan yang ditayangkan di media massa, salah satunya melalui media cetak, merupakan konstruksi atas peristiwa yang sedang diberitakan. Masing-masing media, tak tertinggal media cetak berupa surat kabar lokal/regional memiliki cara yang berbeda dalam megonstruksi sebuah peristiwa untuk ditayangkan menjadi sebuah pemberitaan.

Daftar Pustaka

Kitab

Al-Quran dan terjemah (Mushaf Sahmalmour). 2007. Bogor. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Departemen Agama.

Buku

Baran, Stanley I. Dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa: Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Kencana Media Group.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKis.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Lampito, Octo dan Hajid Hamzah. 2005. *Seteguh Hati Sekokoh Nurani*. Yogyakarta: PT. PB Kedaulatan Rakyat.

McQuaill, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuaill*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nugroho, Eriyanto, dan Fans Surdiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Instate Studi Arus Informasi.

- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pawito. 2008. *Pemelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS
- Ruslan, Rusadi. 2006. *Metode Penelitian Public Relations*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKis.
- Susanto. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan, UNS.
- Syahputra, Iswandi. 2007. *Komunikasi Profetik: Konsep dan Pendekatan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Skripsi

- Ferdiyanto. 2012. *Jurnalisme Damai dalam Surat Kabar (Analisis Isi Konflik Jamaah Ahmadiyah di SKH Kedaulatan Rakyat)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Ispandiarno, Jefrianus. 2013. *Frame KR Tentang Pemberitaan Pengangkatan Roy Suryo Sebagai Menpora*. Yogyakarta: FISIPOL Universitas Atma Jaya.
- Maksum, Ali. 2011. *Teknik Penulisan Berita Utama Harian Jogja*. Yogyakarta. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pradana, Aditya Rizky. 2013. *Media di Indonesia dan Kebebasan Berekspresi (Analisis Framing Pemberitaan Penolakan Rencana Konser Lady Gaga di Indonesia dalam Harian Kompas dan Harian Republika)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.
- Putra, Bramma Aji. 2010. *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja Tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah oleh Polri*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setiawan, Eko Putro. 2010. *Karakteristik Pemberitaan SKH Kedaukatan Rakyat*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Safarudin. 2010. *Kebijakan Redaksiional SKH Kedaukatan Rakyat*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Talita, Nadia. 2011. *Relokasi Pasar Ngasem dalam Berita (Analisis Framing SKH Kedaukatan Rakyat dan Harian Jogja)*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.

Wahyudi, Aris. 2009. *Strategi Komunikasi Pemasaran Harian Jogja Dalam Memasuki Pasar di Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Tesis

Hartadi, Kristanti. 2012. *Analisis Framing Studi Kasus Nasional Kompas dan Media Indonesia Dalam Liputan Kerusuhan di Temanggung 8 Februari 2011*. Jakarta: Program Magister Komunikasi Politik Universitas Indonesia

Surat Kabar

Harian Jogja, edisi 12 November 2013, “*Penolakan Bandara: Warga Menyela Omongan Sekretaris Daerah*”.

Harian Jogja, edisi 22 November 2013, “*Polemik Bandara: WTT Mengaku Diancam*”.

Harian Jogja, edisi 22 November 2013, “*Bandara Kulonprogo,: Izin Turun, Lokasi Masih Dirahasiakan*”.

Harian Jogja, edisi 24 Desember 2013, “*Warga Lagi-lagi Dikasih Janji.*”

Harian Jogja, edisi 27 Desember 2013, *Proyek Bandara, Penolak Menilai Pemerintah Kabupaten Kulonprogo Belum Siap.*”

Harian Jogja, edisi 9 Januari 2014, “*Tolak Bandara, Warga Siaga.*”

Harian Jogja, edisi 11 Januari 2014, “*Warga Glagah Cabut Patok.*”

Harian Jogja, edisi 13 Januari 2014, “*Penolakan Bandara, WTT Siap Pasang Badan.*”

Harian Jogja, edisi 16 Januari 2014, “*Penolakan Bandara, WTT Ancam Lapor ke KPK.*”

Harian Jogja, edisi 17 Januari 2014, “*Proyek Bandara, Warga Palihan Merasa Tertekan.*”

Harian Jogja, edisi 19 Januari 2014, “*Penolakan Bandara, Blokir Jalan Kregos Berlanjut.*”

Harian Jogja, edisi 21 Januari 2014, “*Proyek Bandara, Warga Pro Bandara dapat Sanksi Sosial.*”

Harian Jogja, edisi 29 Januari 2014, “*Tolak Bandara, WTT Doa Bersama.*”

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 12 November 2013, “*Warga Tidak Mau Mendengarkan, Sekda Hentikan Sosialisasi Rencana Bandara*”.

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 22 November 2013, “*Wahana Tri Tunggal Tegaskan Tolak Bandara*”.

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 11 Desember 2013, “*Ratusan Anggota Wahana Tri Tunggal Geruduk Balai Desa, Kades Glagah Tak Tau Soal Bandara*”.

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 24 Desember 2013, “*Dilema Bandara di Temon, Sultan Serahkan ke Dirjen.*”

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 8 Januari 2014, “*WTT Tidak Diberitahu, Hari Kedua Pasang Patok 10 Titik.*”

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 11 Januari 2014, “*Dipicu Tak Adanya Koordinasi Dengan Warga, Ratusan Anggota WTT Cabut Patok Bandara.*”

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 13 Januari 2014, “*Tiga Titik Calon Bandara Belum Dipatok, Warga Tak Perlu Bereaksi Berlebihan.*”

SKH Kedaulatan Rakyat, edisi 16 Januari 2014, “*Hari Ini Pemda ke Kemenhub, Soal Patok WTT Akan Lapor ke KPK.*”

Artikel online

www.pwi.co.id (diakses 22/2/14 15.00 WIB)